



PENDAMPINGAN PEMETAAN POTENSI DESA DONO ARUM BERBASIS ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT GUNA MEWUJUDKAN DESA WISATA YANG BERKARAKTER DAN SMART VILLAGE

*Asset-Based Community Development Mapping The Potential of Dono Arum Village To
Realize Tourism Village With Character And Smart Village*

Ifaty Fadliliana Sari*, Dewi Ayu Hidayati, Yuni Ratnasari , Siti Habibah

Program Studi Sosiologi, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Kel. Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung

*Alamat Korespondensi : Ifaty.sari@fisip.unila.ac.id

(Tanggal Submission: 28 Agustus 2022, Tanggal Accepted : 8 Desember 2022)



Kata Kunci :

*pemetaan;
potensi desa,
smart village,
dan
pemberdayaan
masyarakat*

Abstrak :

Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama pembangunan nasional sejalan dengan program Nawacita dan SDGs Desa. Dalam rangka memandirikan desa, pemerintah memberikan anggaran dana desa yang dapat digunakan untuk kemajuan desa. Setiap desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Diperlukan upaya menemukan potensi desa secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kapasitas masyarakat dalam melakukan identifikasi potensi desa atau kampung berbasis asset based community development di desa Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi pelatihan, focus group discussion (FGD) dan asistensi dalam rangka pengidentifikasian potensi desa dan meningkatkan kapasitas institusional atau komunitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap analisis kadaan, intervensi objek dan evaluasi atau refleksi. Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan gambaran kepada masyarakat lokal mengenai cara melakukan pemetaan potensi desa dengan baik dan benar. Memberikan pemahaman mengenai pengembangan desa berbasis smart vilage. Selain itu, kegiatan ini mengacu pada beberapa capaian diantaranya yaitu; terbentuknya komitmen bersama antara aparatur pemerintah desa, lembaga dan masyarakat untuk fokus pada pengembangan desa di tiga potensi yang menjadi karakteristik Desa Dono Arum. Potensi yang menjadi fokus utama diantaranya ialah (1) potensi sumber daya alam, (2) potensi sumber daya manusia dan teknologi dan (3) potensi pariwisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah memberikan pemahaman dan peningkatkan kapasitas masyarakat desa Dono Arum dalam melakukan pemetaan potensi desa berbasis aset dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 4 persen.

Key word :

mapping;
village
potential,
smart village,
and
community
empowerment

Abstract :

Village development is one of the main focuses of national development in line with the Nawacita program and the Village SDGs. In order to make villages independent, the government provides village funds that can be used for village progress. Every village has potential that can be developed optimally. Efforts are needed to identify the potential of the village as a whole. Therefore, the organization of this activity aims to increase the insight and capacity of the community in identifying the potential of an asset-based village or village based on community development in Dono Arum village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency. Activities include training, focus group discussions (FGD), and assistance in identifying village potential and increasing institutional or community capacity. The method used in this service activity is the state analysis stage, object intervention, and evaluation or reflection. In particular, this community service activity has provided an overview to the local community on how to properly and correctly map village potentials. Provide an understanding of smart village-based village development. In addition, this activity refers to several achievements, including; the formation of a joint commitment between village government officials, institutions, and the community to focus on village development in the three potentials that characterize Dono Arum Village. The potentials that are the main focus include (1) the potential for natural resources, (2) the potential for human resources and technology, and (3) the tourism potential. This community empowerment activity has provided understanding and increased the capacity of the Dono Arum village community in mapping the potential of an asset-based village with a 4% increase in knowledge percentage.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sari, I. F., Hidayati, D. A., Ratnasari, Y., & Habibah, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis Asset Based Community Development Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan Smart Village. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1276-1286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.731>

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit terkecil suatu negara mulai menunjukkan urgensinya dalam agenda pembangunan nasional. Desa mempunyai cara tersendiri dalam memberikan sumbangsih untuk pencapaian tujuan nasional. Sayangnya, pembangunan desa baru mulai dirasakan semenjak desentralisasi diberlakukan. Eksistensi pembangunan desa ditunjukkan dengan munculnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (dikenal dengan UU Desa). Pemerintah melalui Kementerian Desa dan PDTT berupaya untuk menerjemahkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) skala global dan nasional ke tingkat desa. Pembangunan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia meliputi upaya menciptakan iklim yang mampu mendorong tumbuhnya prakarsa dan kemandirian masyarakat perdesaan (Ariadi, 2019). Oleh karena itu, sasaran utama pembangunan di tingkat desa adalah pembangunan berkelanjutan dalam pemahaman desa sebagai unit khusus yang mempunyai karakteristik berbeda dengan kota..

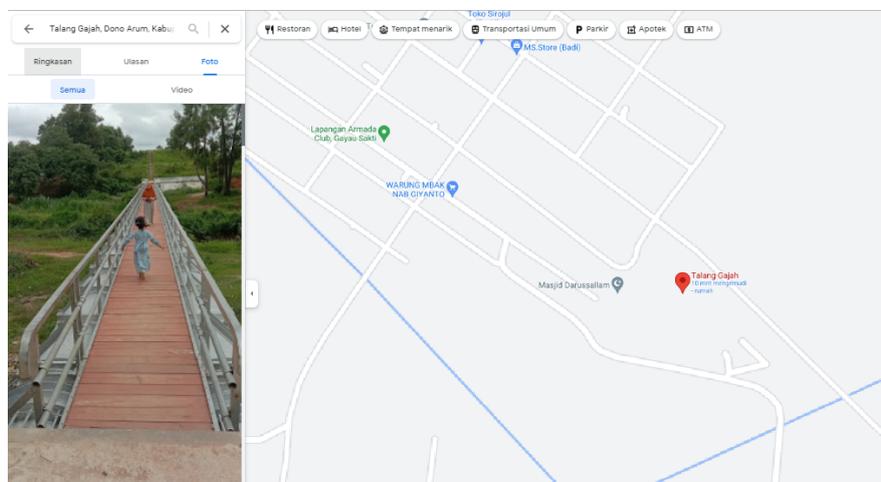
Undang-Undang Desa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, telah menjadi "arus utama" pembangunan di Indonesia. Keberadaan UU Desa merupakan salah satu perhatian yang sangat esensial yang mendukung pembangunan Indonesia. Desa berperan aktif dalam pembangunan agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yulianto, et al., 2021) Seperti halnya konsep yang tertuang dalam Nawacita dimana pemerintah memiliki komitmen untuk membangun indonesia dari pinggiran atau desa. Arah kebijakan tersebut terimplementasi dengan semakin mengingkatnya perhatian pemerintah pada pembangunan desa.



Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya anggaran pembangunan yang ditujukan untuk desa (Yusuf, 2016). Pemerintah juga mengalokasikan dana desa untuk dikelola secara mandiri untuk pengembangan desa (Viska, 2017).

Adapun empat program prioritas desa diklaim pemerintah dapat menunjang kemandirian desa. Keempat program tersebut meliputi: (1) program pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan, (2) badan usaha milik desa (BUMDes), (3) embung desa dan (4) sarana olahraga. Program tersebut bermaksud agar desa dengan ciri khas dan keunikan yang dimiliki mampu menemukan dan mengeksplorasi serta memanfaatkan potensi desa untuk kesejahteraan bagi masyarakatnya (Yulianto, et al., 2021). Maka upaya menemukan potensi desa menjadi sangat penting dalam proses pembangunan desa. Potensi yang dimiliki oleh desa tersebut pada akhirnya dapat dioptimalkan untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan desa yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan (Yusuf *et al.*, 2016).

Upaya menemukan potensi desa pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi berbagai macam sumber daya yang dimiliki oleh desa berupa aset desa agar lebih berdaya guna. Salah satu metode yang tepat digunakan yaitu *asset based community development* atau pembangunan masyarakat berbasis aset. Pendekatan ini mencoba mengidentifikasi, membangun dan menciptakan aset desa untuk dioptimalkan secara tepat dan menyeluruh (Srirejeki *et al.*, 2020).



Gambar 1. Peta potensi wisata talang indah di Desa Dono Arum (<https://goo.gl/maps/wyVHDcAxJRND4kGK8>)

Mengacu pada program Bupati Lampung Tengah untuk mengoptimalkan potensi wisata di Kabupaten Lampung Tengah. Pariwisata di Desa Dono Arum perlu menjadi perhatian dari berbagai pihak. Di Desa ini terdapat tempat wisata yang potensial untuk dikembangkan yaitu keberadaan talang air indah atau masyarakat sering menyebutnya dengan julukan “talang gajah”. Talang Air ini memiliki ukuran yang panjang dan besar serta wisata alam pohon cemara yang asri, sebuah potensi wisata yang memiliki peluang besar jika di optimalkan dan di kelola dengan profesional. Menurut kepala Camat Seputih Agung, Chandra Sukma (2018) mengatakan bahwa setidaknya terdapat beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Desa Dono Arum, diantaranya: (1) wisata alam (*natural tourism*), (2) wahana bermain (*playground*), (3) bumi perkemahan (*campground*), (4) pemancingan (*fishing*), (5) wisata kuliner (*culinary tour*) dan lain-lain (Pamungkas, 2018).

Pengoptimalan potensi desa tersebut dapat didukung dengan adanya partisipasi masyarakat/komunitas dan pengoptimalan teknologi. Salah satunya adalah dengan menggunakan konsep *smart village*. Konsep ini diluncurkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) untuk mengintegrasikan pembangunan desa dengan perkembangan

teknologi. *Smart village* merupakan upaya pemberdayaan, penguatan institusional, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan teknologi (Herdiana, 2019). Dengan penggunaan konsep ini, desa-desa diharapkan mampu menjadi mandiri dengan mengoptimalkan potensi dan penggunaan teknologi untuk mendukung target pemerintah sebanyak 3.000 desa cerdas di tahun 2024 (Maarif, 2021).

Maka dari itu, diperlukan pemetaan potensi desa dengan memperhatikan aset yang dimiliki oleh desa tersebut dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menuju *smart village*. Secara umum, hasil pemetaan potensi desa bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat lokal dalam melakukan pemetaan potensi desa berbasis *asset based community development* di desa Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan begitu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pembangunan dan pengembangan desa Dono Arum dengan mengoptimalkan potensi desa untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Dono Arum, Seputih Agung, Lampung Tengah. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Sabtu, 25 Juni 2022 berlokasi di Kantor Kepala Kampung setempat. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah lebih dari 20 orang yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat seperti aparatur desa, BUMDes, Karang Taruna dan masyarakat lokal. Berbagai elemen masyarakat dihadirkan agar pemetaan potensi desa dapat terlaksana secara objektif dan menyeluruh guna mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh desa. Oleh karena itu, tahapan atau metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 2 Alur Kegiatan (Diolah oleh tim PkM, 2022)

Alur maupun tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Analisis Situasi

Tahap analisis situasi dilaksanakan studi pustaka atau penelusuran kegiatan pengabdian yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan tema penelitian ini. Selain melalui studi pustaka, analisis situasi juga diperoleh dari kegiatan pra riset atau studi lapangan yang dilakukan oleh tim PkM di Desa Dono Arum.

2. Intervensi Objek

Tahap Intervensi objek dilakukan dengan pemaparan materi secara lisan, *focus group discussion (FGD)*, serta kegiatan asistensi selama 3 bulan. Adapun materi yang dipaparkan pada sesi ceramah mencakup beberapa tema berikut:

- a. Konsep dan model pengidentifikasian potensi desa
- b. Peta potensi desa dan pembangunan berkelanjutan
- c. Pembangunan desa menuju *smart village*

Pada sesi intervensi objek, dilakukan pemetaan potensi desa untuk menemukan dan memanfaatkan potensi yang desa miliki. Pemetaan yang digunakan mengacu pada model pengembangan kapasitas oleh Kretzmann & McKnight (1996) yang memberikan perhatian lebih pada peta aset komunitas dan peta kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, metode pemetaan potensi mencakup pada tiga tahapan diantaranya, yaitu:

- a. Tahapan pendekatan

Pada tahap pendekatan, tim PkM menjalin kolaborasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dan berkepentingan baik dari tingkat desa, kecamatan, sampai dengan tingkat kabupaten. Tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam upaya pembangunan desa.

b. Tahapan Pekerjaan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi dan analisis SWOT sebagai upaya mengenali potensi desa berbasis ABCD. Hasil perumusan tersebut dapat menjadi pertimbangan dan acuan untuk pembangunan desa secara berkelanjutan dengan memaksimalkan potensi sumber daya di desa.

c. Tahapan Tindak Lanjut Program

Tahapan tindak lanjut program dilaksanakan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara secara berkelanjutan dengan cara merekomendasikan hasil pengabdian kepada masyarakat ini kepada pemerintah pusat atau daerah serta masyarakat umum mengenai potensi wisata desa Dono Arum.

3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru atau meningkatkan kapasitas masyarakat setempat. Pada sesi evaluasi, tim PkM mencoba mengukur peningkatan pengetahuan peserta dengan memberikan pre dan post test. Setelah itu, dilakukan refleksi dengan tujuan untuk meneguhkan komitmen seluruh elemen komunitas untuk dapat mengimplementasikan hasil kegiatan dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam tindak lanjut program dan eksplorasi pemetaan di desa Dono Arum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedikitnya ada tiga tahap yang dilalui dalam penyelenggaraan PkM ini, diantaranya persiapan pelaksanaan (analisis situasi), pelatihan dan pendampingan (intervensi objek), dan evaluasi atau refleksi. Kegiatan persiapan atau analisis situasi dilaksanakan selama dua bulan (April – Mei 2022). Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi antara tim PkM dengan aparat Desa Dono Arum. Selain itu, tim PkM juga melakukan koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung serta aparat kecamatan Seputih Agung agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bersinergi dengan berbagai pihak dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan PkM dilakukan pada 25 Juni 2022 yang berlokasi di Balai Desa Dono Arum. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup proses pelatihan, asistensi, dan proses evaluasi (*pretest dan post-test*). Peserta kegiatan terdiri dari berbagai elemen masyarakat diantaranya pengurus Aparatur Desa, Pengurus BUMDes, Karang Taruna dan masyarakat lainnya seperti tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan PkM di desa Dono Arum

Pada sesi ceramah atau pemaparan materi, tim PkM menjelaskan tentang pengidentifikasian potensi desa dengan menggunakan pendekatan berbasis asset pembangunan komunitas (ABCD) dan konsep *smart village* (seperti gambar 3). Setelah tahapan penyampaian materi selesai, kemudian tim

PkM memfasilitasi untuk melakukan sesi diskusi dengan peserta kegiatan. Tim PkM membagi peserta menjadi empat kelompok. Setelah itu, empat kelompok tersebut diarahkan untuk mendiskusikan tentang beragam potensi yang ada di Desa Dono Arum mengacu pada komponen aset yang dimiliki oleh desa. Lebih lanjut, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan seperti gambar 4. Hasil Diskusi Kelompok Mengenai Pemetaan Potensi Desa disampaikan pada Tabel 1-4.



Gambar 4. Aktivitas pelatihan mencakup pendampingan, pemetaan potensi desa dan diskusi

Tabel 1. Kekuatan (*Strength*)

Group 1 (Kelompok Yakusa)	Group 2 (Kelompok Matahari)	Group 3 (Kelompok Mawar)	Group 4 (Kelompok Babayo)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi alam talang indah (wisata sungai dan talang air) • Adanya kelompok tanam (KWT) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani singkong • Lahan pertanian subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam yang dihasilkan dari sektor pertanian (ubi kayu, padi, karet, sawit dan sebagainya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil bumi yang melimpah <ul style="list-style-type: none"> - Jahe - Kopi - Jamur • Masyarakat banyak yang
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tanaman herbal (jahe, kunyit dan lain-lain) dengan jumlah yang melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat pandai mengelola lahan pertanian • Infrastruktur memadai (pusat pemerintahan kecamatan seputih agung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani • Pemanfaatan teknologi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> berwirausaha (UMKM semakin masif)

Sumber: Data Tim PkM, 2022

Tabel 2. Kelemahan (*Weakness*)

Group 1 (Kelompok Yakusa)	Group 2 (Kelompok Matahari)	Group 3 (Kelompok Mawar)	Group 4 (Kelompok Babayo)
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai dengan belum berkembangnya pola pikir masyarakat untuk maju • Kurangnya peran pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga singkong yang tidak menentu • Kurangnya dukungan dari pemerintah • Kurangnya sosialisasi oleh pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga hasil bumi yang tidak stabil • Kelangkaan subsidi pupuk • Kurangnya perhatian dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya ketersediaan pupuk • Kurangnya minat untuk menanam kopi dan sulitnya pengembangbiakan tanaman kopi • Banyaknya kegagalan dalam penanaman jamur

Sumber: Data Tim PkM, 2022

Tabel 3. Peluang (*Opportunities*)

Group 1 (Kelompok Yakusa)	Group 2 (Kelompok Love Bird)	Group 3 (Kelompok Mawar)	Group 4 (Kelompok Babayo)
<ul style="list-style-type: none"> • Akses jaringan yang luas • Manajemen pemerintah desa yang modern • Pusat kecamatan seputih agung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika harga singkong naik, maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat • Jika pertanian singkong berkembang, dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan panen raya untuk menarik minat masyarakat • Dapat mengelola hasil bumi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Jahe: Harga jual tinggi, diolah menjadi bubuk jahe dan dapat dimanfaatkan menjadi jamu • Kopi: Kulit kopi dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak, biji kopi untuk minuman
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan produk UMKM dari singkong seperti keripik dan sebagainya 		<ul style="list-style-type: none"> • Jamur: Menjadi berbagai macam olahan jamur

Sumber: Data Tim PkM, 2022

Tabel 4. Ancaman (*Threat*)

Group 1 (Kelompok Yakusa)	Group 2 (Kelompok Matahari)	Group 3 (Kelompok Mawar)	Group 4 (Kelompok Babayo)
<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu banyak impor produk pertanian dari luar • Kurangnya sistem keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuaca yang tidak menentu berpengaruh pada sektor pertanian • Adanya praktik pencurian terhadap hasil pertanian (pencurian singkong) 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga jual hasil bumi yang tidak menentu • Hasil panen yang tidak maksimal akibat cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hama dalam pertanian • Cuaca yang tidak menentu • Tingginya tingkat persaingan dari luar daerah.

Sumber: Data Tim PkM, 2022

Pada sesi diskusi, tim PkM memperoleh informasi bahwa di Desa Dono Arum belum pernah melakukan pemetaan potensi desa terutama menggunakan metode *asset based community development*. Maka dari itu, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa pemahaman baru kepada masyarakat desa Dono Arum. Namun, desa Dono Arum sendiri sudah memiliki potensi “modal sosial” yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat lokal dalam proses pembangunan desa. Kehadiran modal sosial dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang beragam peluang yang dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat (Rahman et al., 2020).

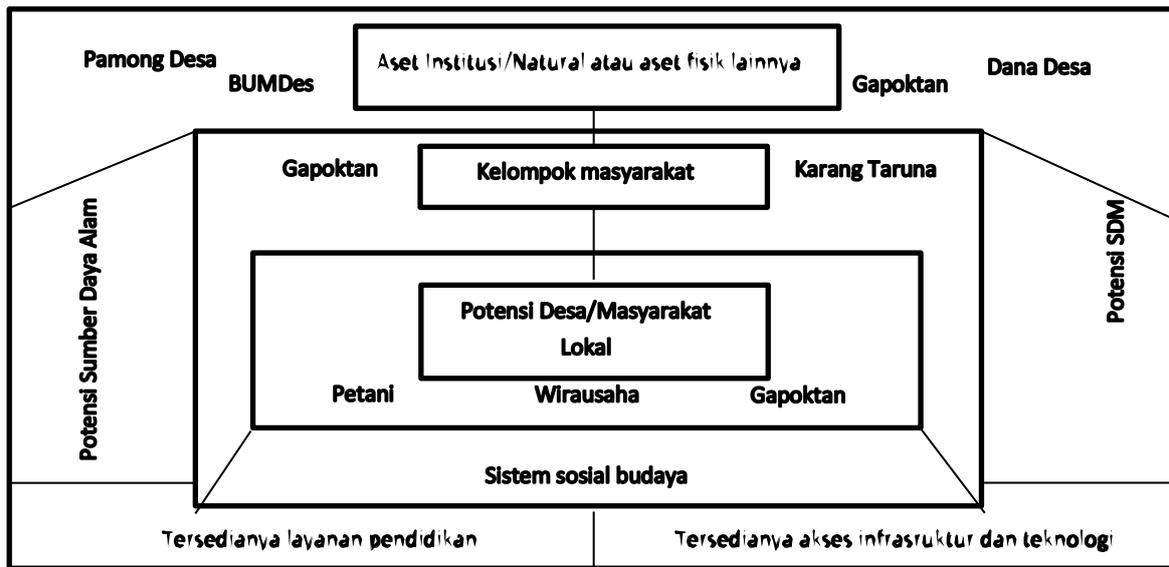
Pada sesi presentasi kelompok mengenai pemetaan potensi desa (sebagaimana tertera pada tabel 1 hingga 4), hasil presentasi keempat kelompok sedikit banyak memiliki kemiripan. Berdasarkan hasil presentasi, potensi desa Dono Arum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu (1) potensi sumber daya alam (SDA), (2) Potensi sumber daya manusia (SDM) dan teknologi dan (3) potensi pariwisata.

Potensi alam di Desa Dono Arum tampak dari keberadaan lahan pertanian yang subur dengan berbagai jenis hasil pertanian yang berlimpah. Hal ini didukung oleh keberadaan talang air yang dapat menyalurkan air irigasi antar desa. Lebih lanjut, talang air tersebut memiliki potensi wisata karena memiliki keindahan alam yang asri, hutan cemara, serta terdapat aliran sungai way gayau juga membuat potensi ini dapat dijadikan tempat wisata yang potensial untuk desa. Selain itu, hasil peternakan di desa ini juga sangat baik dilihat dari adanya peternakan-peternakan skala menengah keatas di desa ini. Selain potensi alamnya, sumber daya manusia di desa ini sudah memiliki kompetensi yang baik dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sistem pelayanan kepada masyarakat sudah berbasis website desa sehingga pelayanan desa semakin optimal.

Adapun jenis hasil bumi yang dihasilkan oleh Desa Dono Arum diantaranya yaitu singkong, padi, tanaman herbal (jahe), jamur tiram, kopi, hingga sayur mayur. Sedangkan pada sektor peternakan, masyarakat di Desa Dono Arum sebagian besar beternak sapi, kambing dan ayam pedaging. Selain itu, dono arum sebagai pusat kecamatan di Seputih Agung membuat pertumbuhan UMKM di Desa tersebut sudah baik dan terfasilitasi.

Pendekatan pembangunan masyarakat berbasis aset atau ABCD secara konsep fokus terhadap pengembangan berbasis aset dimiliki oleh desa. Pendekatan berbasis aset ini menekankan pengembangan masyarakat dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh desa untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Oleh karena itu, tim PkM mencoba melakukan identifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat menggunakan analisis SWOT (*stenght, weakness, opportunity, and treath*). Dari hasil analisis aset berbasis SWOT, aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Dono Arum secara menyeluruh dapat dikategorikan cukup untuk membantu program

kemandirian desa. Hal ini dapat dilihat dari aset lembaga dan potensi masyarakat lokal (dapat dilihat pada gambar 5).



Gambar 5: Peta potensi/aset desa Dono Arum

Namun, perkembangan desa Dono Arum juga tidak terlepas dari adanya berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan desa. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Dono Arum mencakup pada beberapa aspek yaitu permasalahan institusional, sosial, komunal dan personal. Adapun kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan desa baik oleh aparatur desa maupun masyarakat di Desa Dono Arum diantaranya sebagai berikut.

1. Isu Administrasi Pengembangan Potensi Pariwisata. Pengembangan wisata talang di Desa Dono Arum sudah sempat menjadi program pemerintah kabupaten Lampung Tengah bekerjasama dengan Kecamatan Seputih Agung sejak tahun 2017. Namun, pembangunan tersebut belum dilanjutkan kembali sampai dengan saat ini. Hal ini menjadi polemik tersendiri bagi desa karena program tersebut membutuhkan banyak dukungan dana serta sudah menjadi program kabupaten sehingga desa tidak memiliki wewenang lebih untuk mengembangkannya secara mandiri.
2. Isu Keamanan. Pembangunan Desa juga menyoroti aspek keamanan desa baik berupa keamanan hasil pertanian dan keamanan potensi wisata talang. Keberadaan talang di Desa Dono Arum yang tidak terawat selama ini dan letaknya yang berada di perbatasan desa membuat tempat ini digunakan untuk tempat kejahatan. Penduduk sekitar mengeluhkan bahwa tempat tersebut sering menjadi tempat begal dalam melancarkan aksinya sehingga tempat ini terkenal sebagai tempat yang rawan kejahatan. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus pembegalan di tempat ini sudah tidak banyak terjadi karena masyarakat turut aktif dalam menjaga keamanan bersama.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memiliki kapasitas dalam pengembangan wisata. Pada masyarakat desa, Kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan wisata belum terinternalisasi pada diri masyarakat sehingga hal ini membuat masyarakat belum memiliki kesadaran dan kapasitas untuk pengelolaan pariwisata.

Metode pemetaan potensi desa berdasarkan pembangunan aset komunitas ini, menurut Mathie & Cunningham (2003) merupakan langkah awal dengan keyakinan bahwa setiap masyarakat memiliki kapasitas dan kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju lebih baik. Identifikasi aset baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat menjadi modal dalam pemberdayaan masyarakat untuk menekankan pendekatan yang tepat, memilih program dan merencanakan tujuan dan target (Muslim, 2008; Mustangin, 2017). Aset tersebut dapat menjadi modal utama dalam

mewujudkan tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Terlebih, penggunaan teknologi informasi sebagaimana konsep *smart village*. Konsep desa cerdas ini dibutuhkan agar desa mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi, memahami permasalahan dan dapat mengatur berbagai sumber daya untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Suwaryo, 2020).

Capaian program pendampingan ini sudah melampaui target yang diharapkan.. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan dimana kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat sebesar 4%. Selain itu, partisipasi aktif dari peserta kegiatan pengabdian dalam merespon berbagai macam pertanyaan dan diskusi juga sangat baik. Hal ini mempertegas bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Dono Arum ini telah mampu menambah wawasan dan pemahaman secara menyeluruh kepada peserta kegiatan pengabdian ini. Lebih lanjut, kegiatan pemetaan potensi desa ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan desa. Dibutuhkan program tindak lanjut yang merupakan kerjasama dari berbagai aspek masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkarakter dan berbasis *smart village*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari kegiatan ini telah tercapai dengan indikasi bahwa komunitas yang terlibat telah mengenali aset yang dimiliki dan bersedia untuk memaksimalkan potensi tersebut dengan berkolaborasi dengan para mitra, terutama dalam bidang pariwisata dan pengembangan desa berbasis *smart village* sebagai Langkah nyata menuju masyarakat digital..
2. Secara khusus, kegiatan ini telah mengacu pada beberapa capaian diantaranya yaitu terbentuknya komitmen bersama antara pemerintah desa, kelompok desa dan masyarakat lokal untuk mengoptimalkan pembangunan desa Dono Arum pada tiga potensi utamanya yaitu (1) potensi sumber daya alam (SDA), (2) Potensi sumber daya manusia (SDM) dan teknologi dan (3) potensi pariwisata.
3. Terdapat peningkatan pemahaman masyarakat desa Dono Arum mengenai pemetaan potensi wisata sebesar 4 persen. Secara kuantitatif, angka ini menunjukkan signifikansi capaian pengabdian ini. Hal ini tentu menjadi suatu basis pengembangan yang lebih baik lagi.

Rekomendasi yang dapat dirumuskan dari hasil kegiatan ini antara lain meliputi; (1) Perlu diselenggarakan keberlanjutan program pendampingan secara berkesinambungan bersama *stakeholder* yang memiliki kapasitas dalam pembangunan dan pengembangan desa (2) Pentingnya keterlibatan dan peran aktif dari berbagai elemen masyarakat perdesaan, pemerintah, akademisi, media massa, hingga keterlibatan dunia usaha dan dunia industri sebagai bagian dari pihak swasta dalam pengoptimalan potensi wisata di Desa Dono Arum. (3). Hasil analisis SWOT dalam proses ini dapat menjadi basis bagi instansi terkait dengan tujuan untuk mendukung pembangunan desa yang kontinu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para pengabdian masyarakat yang tergabung dalam tim ini mengucapkan terima kasih terutama kepada Universitas Lampung yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. PkM ini merupakan hasil dari hibah DIPA BLU Universitas Lampung pada tahun 2022. Selanjutnya, tim ini juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yang bersedia terlibat dalam pengabdian ini. Mitra PkM ini adalah masyarakat Desa Dono Arum beserta aparat desa yang menjadi representasi dari setiap elemen masyarakat di Desa Dono Arum. Berkat dukungan dari banyak pihak, acara ini dapat diselenggarakan dengan optimal dan lancar serta dapat memberikan pemahaman baru untuk pembangunan desa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23–30.
- Maarif, N. (2021). 3.000 Desa Akan “Disulap” Jadi Smart Village hingga Tahun 2024. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-5870814/3000-des-a-kan-disulap-jadi-smart-village-hingga-tahun-2024>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Muslim, A. (2008). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Jogjakarta (ID) : UIN Sunan Kalijaga.
- Mustangin., Kusniawati, D., Islami, N.P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Pamungkas, W. (2018). *Taman Talang Indah Diharapkan Dongkrak Perekonomian Warga*. <https://m.lampost.co/berita-taman-talang-indah-diharapkan-dongkrak-perekonomian-warga.html>
- Rahman, A., Nurlala, N., & Rifal, R. (2020). Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 1–23.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>
- Suwaryo, U. (2020). *Pengembangan Desa Berbasis Smart Village*. 6, 450.
- Viska. (2017). *Melalui Nawacita, Pemerintah Berkomitmen Bangun Desa*. Kominfo. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/9545/melalui-nawacita-pemerintah-berkomitmen-bangun-des/0/berita>
- Yulianto, Teuku Fahmi, Selvi D. Meilinda, Dewi A. Hidayati, A. I. (2021). Pemetaan Potensi Desa Berbasis Asset Based Community Development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. *Jurnal Bakti Budaya*, 4(2), 161–172.
- Yusuf, Y., Putro, T. S., & Hamidi, W. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pedesaan Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 55–71.